

## Implementasi Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus PAUD Sehati Kebayan Brang Biji Sumbawa Besar)

Muji Agus Sofiyandi

STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumawa Besar NTB

Jln. Lintas Sumbawa-Bima Km 03 Sumbawa Besar

[muji.agussofiyandi@stainwsamawa.ac.id](mailto:muji.agussofiyandi@stainwsamawa.ac.id)

**Abstract:** *Sehati Kebayan Early Childhood Education (PAUD), Brang Biji Village, Sumbawa Besar is a school that has students from various religions, including; Islam, Christianity and Catholicism. In developing religious aspects, this school emphasizes 2 (two) religious dimensions, namely, firstly, it is very important for young children to be introduced to religion so that children internalize religious values in worship. Second, children are instilled with the attitude of religious tolerance from an early age so that children are accustomed to the attitude of tolerance among their friends even though they have different religions. Based on this brief background, the researcher focused on the research, namely how is the implementation of religious education for early childhood at PAUD Sehati Kebayan Kelahan Brang Biji? This research uses a qualitative research method approach which is directed at field research. The subjects in this research were Islamic, Christian and Catholic religious teachers. Meanwhile, the object of this research is strategies for developing religious worship and religious tolerance. Using interview, observation and documentation techniques. The validity of the data is measured using method and source triangulation techniques. Data analysis was carried out using data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on the implementation of religious education in early childhood include 3 (three) implementation activities of religious education, namely 1) routine learning activities, including; praying together with different prayer methods/attitudes but the content of the prayer is general and uses Indonesian, English and Mandarin, 2) integrated learning activities, including; activities to develop cognitive, physical motor, language and arts aspects that are integrated with the development of religious values, and 3) special learning activities, including; faith, prayers/ways of worship, prayers, reading and understanding religious books, religious songs or praises, introducing fasting and introducing days of worship or commemoration days of each religion.*

**Keywords:** *Implementation, Education, Religion*

**Abstrak:** Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sehati Kebayan Kelurahan Brang Biji Sumbawa Besar adalah sekolah yang mempunyai siswa dari berbagai macam agama, meliputi; agama Islam, Kristen dan Katholik. Sekolah ini dalam pengembangan aspek agama menekankan pada 2 (dua) dimensi keagamaan, yaitu pertama anak usia dini sangat penting dikenalkan tentang agama agar anak terinternalisasi nilai-nilai agama dalam beribadah. Kedua, anak ditanamkan sifat toleransi beragama agama sejak dini agar anak sudah terbiasa dengan sikap toleransi sesama temannya walaupun berbeda agama. Berdasarkan latar belakang singkat tersebut, peneliti memfokuskan penelitian, yaitu bagaimana implementasi pendidikan agama pada anak usia dini di PAUD Sehati Kebayan Kelurahan Brang Biji?. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada field research (penelitian lapangan). Subjek dalam penelitian ini adalah guru agama Islam, Kristen, Katholik. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi pengembangan ibadah agama dan toleransi beragama. Menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan agama pada anak usia dini ini mempunyai 3 (tiga) kegiatan implementasi pendidikan agama, yaitu 1) kegiatan pembelajaran rutinitas, meliputi; do'a bersama dengan cara/sikap do'a yang berbeda-beda tapi isi do'anya umum dan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin, 2) kegiatan pembelajaran terintegrasi, meliputi; kegiatan pengembangan aspek kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni yang terintegrasi dengan pengembangan nilai-nilai agama, dan 3) kegiatan pembelajaran khusus, meliputi; keimanan, sembahyang/cara beribadah, do'a-do'a, membaca dan memahami kitab agama, lagu-lagu atau puji-pujian keagamaan, mengenalkan puasa dan mengenalkan hari-hari ibadah atau hari peringatan agama masing-masing.

**Kata Kunci :** Implementasi, Pendidikan, Agama

*Received June 30, 2023; Revised July 20, 2023; Accepted August 31, 2023*

\*Muji Agus Sofiyandi, [muji.agussofiyandi@stainwsamawa.ac.id](mailto:muji.agussofiyandi@stainwsamawa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Di mana setiap manusia yang dimulai dari masa kanak-kanak memerlukan pendidikan sebagai bekal dasar untuk menapaki kehidupan selanjutnya. Salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagaimana kita ketahui mempunyai banyak makna, akan tetapi dari sekian banyak arti tersebut kesemuanya mempunyai pemahaman yang sama, bahwa pendidikan adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan atau lingkungan yang disadari, teratur, terencana, dan sistematis untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin.

Sebagaimana menurut Undang Undang no. 20 tahun 2003, tentang pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.<sup>1</sup>

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan motivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang dijelaskan pada pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang”.

Kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menjadi sangat urgen bagi peletakan dasar pendidikan anak seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek potensi yang ada pada diri anak, dalam pasal 28 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan ada empat unsur yang harus dipenuhi dalam pengembangan anak usia dini, yaitu: *pertama*, pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

---

<sup>1</sup> SISDIKNAS, undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

enam tahun. *Kedua*, pengembangan anak usia dini dilakukan melalui rangsangan pendidikan. *Ketiga*, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk dapat membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani (holistik). Keempat, pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Dengan demikian, anak harus menerima stimulus semua aspek perkembangan, meliputi: kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik seni dan moral-agama.<sup>2</sup> Aspek pengembangan pada anak usia dini yang paling strategis dalam kejiwaan anak adalah aspek moral-agama pada diri anak, karena anak sejak dalam kandungan sampai lahir ke dunia, anak sudah dikenalkan orang tuanya dengan nilai-nilai agama.

Pendidikan agama akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini, karena Usia dini merupakan usia yang paling penting karena awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan mereka selanjutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak sejak usia 100 dini akan memberikan dampak yang positif. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Montessori bahwa saat usia dini anak mengalami masa peka dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya.<sup>3</sup>

Pentingnya pengembangan nilai-nilai agama diberikan kepada anak sejak usia dini dijelaskan oleh Daradjat (1996: 58) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. Pengembangan aspek moral-agama pada anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan jiwa keagamaan pada diri anak dan usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi tentang konsep Tuhan, ibadah, dan nilai-nilai moral yang ada dilingkungan setempat. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menyaring apakah anak setuju atau tidak setuju yang masuk pada dirinya. Oleh karena itu, nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi fondasi pertama dari konsep diri anak dan dalam kehidupan selanjutnya fondasi nilai-nilai agama tersebut terbentuk menjadi kata hati (*Conscience*) sebagai dasar dan refrensi anak untuk menilai dan menyaring

---

<sup>2</sup> Maemunah, 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Palajar. Hal 1

<sup>3</sup> Rahman, Hibana S, 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press. Hal. 5.

terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada lembaga PAUD kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain dan strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru (Moeslichatoen: 2004, 7). Adapun menurut Nurhamidah (2011: 5) bahwa “strategi pembelajaran anak usia dini harus dilakukan dengan menarik, mensosial, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak merampas dunia anak-anak”.

Pembelajaran di PAUD dalam bidang aspek pengembangan agama dalam membiasakan anak melakukan ibadah agama tidaklah mudah, karena hal ini berkenaan dengan kegiatan ibadah kepada Tuhan tersebut bersifat abstrak (tidak nyata), sedangkan cara belajar anak usia dini dengan hal-hal yang konkrit (nyata). Oleh karena itu, dalam pembelajaran atau pengembangan aspek agama anak usia dini harus merangkai dan mendesain kegiatan pembelajaran agama dengan strategi pembelajaran yang efektif, agar pembelajaran agama yang sifatnya abstrak bisa dipahami dan diamalkan oleh anak dalam kegiatan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai islam yang diterapkan pada anak usia dini menjadi dasar pembentukan kualitas dari dalam agar menumbuhkan kesadaran, sikap, pola pikir dan perilaku peserta didik sehingga akan terwujud kepribadian yang kuat sesuai dengan nilai-nilai dan pandangan agama Islam. Menurut ajaran islam, pendidikan itu hendaknya dimullai sedini mungkin dalam rangka mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan seama dalam upaya mencari kebahagiaan dunia dan akirat.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam pada anak lebih bersifat teladan atau eragaan hidup secara riil, dan belajar dengan cara meniru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Oleh karena itulah latihan dan peraktek keagamaan serta pembiasaan ibadah sehari-hari pada usia dini itulah yang harus lebih ditonjolkan dan diutamakan, misalnya latihan ibadah solat berjamaah, do`a, berdzikir,bershodaqoh, membaca Al-Qur`an, menghafalkan ayat pendek, latihan dan pembiasaaan akhlaq baik perkataan dan perbuatan atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan pembiasaan yang demikianlah lambat laun, lama kelamaan anak akan

---

<sup>4</sup> Susilaningsih, 2007. *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*. Makalah Mata Kuliah Psikolgi Agama. Hal. 15

<sup>5</sup> Adil Fatih Abdullah. 2007. *Strategi Mengenal Anak Selama Masa Pertumbuhan*, Jawa Tengah : Samudra Solo. Hal 26.

tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru adanya dorongan dari dalam dirinya sehingga akan terbentuk kepribadian muslim pada anak didik tersebut.

Agama merupakan fithrah (potensi) yang ada dalam setiap diri manusia, dengan demikian setiap manusia secara naluri mempunyai perasaan keinginan dan keperluan dengan agama. Begitu juga anak yang lahir dari kedua orang tuanya ia membawa fithrah suci dalam dirinya tergantung kepada orang tuanya dalam menanamkan nilai-nilai agama tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

*"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi" (Hadits Shohih Gukhari No. 1296).*

Berdasarkan hadits di atas, bahwa fithrah beragama tidak hanya muncul pada saat manusia itu berusia dewasa, tetapi fithrah beragama manusia itu sudah ada terpatrit dalam diri manusia sejak kecil (anak-anak). Hal ini bisa terlihat dari sikap dan perilaku anak-anak yang suka meniru orang tuanya ketika beribadah. Secara tidak langsung anak itu mempunyai rasa keinginan dengan perilaku ibadah yang dilakukan orang tuanya tersebut. Anak yang paling suka dan pandai meniru perilaku orang tua atau orang dewasa adalah anak pada usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua yayasan dan guru Agama PAUD Sehati bahwa sekolah ini berbasis Pancasila, yang mana semua anak beragama apapun boleh belajar di sekolah ini, karena lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah menganut agama yang berbeda-beda, pihak sekolah melihat dengan adanya perbedaan agama ini membuat semua warga sekolah dapat saling memahami dan menghormati satu sama lain. Sejatinya sekolah memandang itu bukan perbedaan melainkan contoh dari keberagaman. Membuktikan bahwa sekolah ini satu-satunya sekolah tingkat PAUD yang mempunyai siswa yang beragam atau multi agama, meliputi: agama Islam, Kristen, Katolik. Prosentasi siswa berdasarkan agamanya yaitu agama Islam 60% (30 siswa), Kristen Protestan 18% (10 siswa), agama Katholik 20% (12 siswa).

Pada awalnya sekolah ini tidak memberikan pembelajaran agama secara khusus kepada anak dengan masing-masing agamanya, tetapi pembelajaran agama diberikan secara umum saja disisipkan pada kegiatan pengembangan-pengembangan aspek anak. Menurut keterangan dari Ketua Yayasan setelah Kepala Sekolah yang baru menjabat, beliau mengajukan pendapat/programnya kepada pihak yayasan agar anak dengan keberagaman masing-masing

agamanya harus diberikan pembelajaran agama secara khusus. Ada 2 (dua) alasan mengapa beliau mengajukan pendapat demikian, yaitu Pertama bahwa anak usia dini sangat penting dikenalkan tentang agama agar anak terinternalisasi nilai-nilai agama pada diri anak, baik nilai-nilai berbuat baik kepada sesama maupun nilai-nilai ibadah kepada Tuhan. Kedua, diajarkannya pembelajaran agama kepada anak, diharapkan anak sejak dini sudah terbiasa dengan sikap toleransi sesama teman walaupun beda agama. Maka pihak yayasan menyetujui pendapat Kepala sekolah tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran agama diberikan secara khusus pada hari Jum`at. Selain pembelajaran agama yang diajarkan secara khusus pada hari Jum`at, PAUD Sehati ini juga memberikan pembelajaran nilai-nilai agama pada setiap hari tetapi secara umum, seperti berdo'a bersama, saling menolong, dan saling mengingatkan kepada hal kebaikan. Setiap hari Jum`at anak-anak PAUD Sehati ini diberikan pelajaran agama oleh masing-masing guru yang seagama, meliputi pembelajaran cara berdo'a, sembahyang dan bacaan puji-pujian/dzikir/salam. Dalam kegiatan proses pembelajaran agama tersebut anak-anak dengan semangat dan gembira mengikutinya, dan para guru agamanya juga membangun suasana yang menyenangkan dalam mengajarkan materi agamanya. Kemudian ketika guru agama mengenalkan rumah ibadah atau tempat ibadah agama, maka guru tersebut tidak menjelaskan secara lisan saja, tetapi diawali dengan menunjukkan gambar-gambar rumah ibadah, dan gambar rumah/tempat ibadah tersebut tidak hanya mengenalkan satu agama yang dianut oleh kelas itu saja, tetapi semua rumah dan tempat ibadah agama yang lainnya juga dikenalkan. Berdasarkan fenomena di atas, maka menurut peneliti hal ini sangat menarik untuk diteliti sebagai bahan kajian ilmiah tentang implementasi pendidikan Agama sejak dini kepada anak usia dini. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah "Implementasi Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini (Studi Kasus PAUD Sehati Kebayan Brang Biji Sumbawa Besar)."

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dalam kebiasaan rumpun ilmu pengetahuan sosial (social science) yang secara prinsip implementasinya berdasarkan observasi langsung peneliti dengan objek yang diteliti dengan konteks bahasa dan kuktur sesuai tempat yang diteliti (Moleong, 2002: 3).

Secara jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian untuk menggali dan mendalami tentang objek sosial dalam hal ini ialah objek lingkup pendidikan secara komprehensif sehingga dapat menghasilkan sebuah kajian ilmiah

yang terorganisir (Azwar, 1999: 8).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru agama di PAUD Sehati Kebayan Brang Biji Sumbawa Besar yang berjumlah 3 orang, yaitu 1 guru agama Islam, 1 guru agama Kristen, 1 guru agama Katolik. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan Agama pada anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini ada jenis, yaitu bersumber dari informan dan dokumentasi. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang 102 data penelitian yang digali. Informan ini meliputi: kepala sekolah dan guru-guru. Dan dokumentasi adalah sesuatu dalam bentuk fisik yang dijadikan sebagai bukti dalam menggali data penelitian, seperti arsip, catatan, file, foto, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara (interview), wawancara ini adalah tentang strategi pengembangan agama dan strategi toleransi beragama pada anak usia dini. Kemudian dengan teknik observasi, yaitu peneliti melakukan dalam rangkaian kegiatan penggalan dan pengumpulan data dan fakta. Kegiatan observasi ini dilakukan setelah melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperkuat dan menambah apa yang telah disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara sebagai hasil data dan fakta yang kuat. Kegiatan observasi ini meliputi; kegiatan rutinitas anak setiap hari, pembelajaran dalam ruangan dan di luar ruangan, kegiatan ibadah, suasana pertemanan anak, suasana hubungan guru dan anak serta segala kegiatan yang mendukung keperluan penggalan data penelitian. Dan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti fisik apa yang telah disampaikan dari hasil wawancara dengan informan agar data yang didapat menjadi kuat secara kredibilitas. Data yang akan dicari meliputi; profil sekolah (sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi), kurikulum, perangkat pembelajaran, data hasil evaluasi, data tertulis yang berkaitan, foto-foto kegiatan, sarana dan prasarana sekolah, data guru dan siswa dan semua administrasi atau surat-menyurat yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis Milles dan Hubberman (1992: 18) yang berkaitan dengan strategi pembelajaran ibadah agama dan toleransi beragama dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data (validitas) penelitian ini menggunakan triangulasi dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik dalam mengukur dan menakar tingkat kekuatan dari kebenaran suatu hasil informasi atau data sebagai pembanding. Oleh karena itu, pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. (Moleong, 2005: 330).

Triangulasi sumber adalah teknik validitas yang digunakan dalam menggali suatu kebenaran informasi dengan menanyakan kepada beberapa orang. Dengan demikian triangulasi sumber menggunakan sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik validitas yang digunakan dalam menggali data dan fakta dari sumber yang sama tetapi teknik pengumpulan datanya berbeda-beda agar menjadi bahan pengecekan yang derajat kepercayaannya tersebut kuat (Nasution, 2003:115).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pendidikan agama merupakan kondisi rohaniyah yang tercermin dalam tingkah laku, baik sikap, ucapan itu diarahkan kepada Allah, sesama manusia ataupun terhadap lingkungan dan alam sekitar. Hal tersebut perlu dibina, dididik serta dilatih setiap hari dan berulang - ulang dengan benar dan baik agar mampu menjadi suatu kebiasaan yang baik pula, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama pada peserta didik di PAUD Sehati Kebayan, maka perlu suatu informasi yang jelas dan mendalam mengenai penerapan pendidikan agama pada peserta didik.

Strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bernyanyi (bergembira), bermain, dan berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Pembelajaran pada anak usia dini ini tujuannya mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, bahasa dan seni. Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa ruang lingkup pengembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini meliputi; kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Sehati Kebayan dalam menanamkan pembelajaran agama pada ibadah agama dengan 3 (tiga) strategi implementasi pengembangan,

yaitu kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus. bahwa upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai dan moral agama di PAUD melalui strategi pembelajaran rutinitas yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya sebagai aktifitas kebiasaan yang positif seperti berdoa, mengucapkan salam, bersalaman dengan guru. Strategi pembelajaran terintegrasi yaitu kegiatan pembelajarannya dirancang dengan kegiatan terintegrasi antara semua aspek perkembangan anak, bahwa setiap pembelajaran suatu tema selalu ada termuat unsur nilai moral-agamanya, Hal ini menunjukkan adanya kegiatan terintegrasi antara aspek pengembangan apapun dengan aspek moral-agama. dan strategi pembelajaran khusus yaitu pembelajaran agama secara khusus baik secara materi maupun waktu, contoh untuk agama Islam, meliputi: konsep Tuhan, pahala dan dosa, malaikat, doa harian, hafalan al-Qur'an dan Hadits, wudhu, sholat, mengenal masjid, pengenalan ibadah haji, sedekah dan qurban.

#### 1) Kegiatan Pembelajaran Rutinitas.

Strategi implementasi pengembangan agama pada kegiatan rutinitas adalah sebuah kegiatan yang diprogramkan dan dilaksanakan setiap hari untuk anak lakukan sebagai aktivitas kebiasaan yang positif. Kegiatan rutinitas ini tidak mesti dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), tetapi kegiatan rutinitas ini sudah menjadi kesepakatan pihak sekolah dalam bentuk program aktivitas sehari-hari di sekolah dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang serta baik. Kegiatan rutinitas sebagai strategi pengembangan aspek agama pada anak ini meliputi; doa harian atau aktivitas, cara beribadah, puji-pujian, salam dan kegiatan ibadah lainnya.

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan cara pembiasaan. Pembiasaan menurut Zainal (2009: 2) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, meliputi perilaku keagamaan, sosial emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama (KBBI, 1999 : 113).

Kegiatan rutinitas dalam menanamkan ibadah agama di di PAUD Sehati Kebayan ini adalah berdoa. Kegiatan berdoa dilakukan anak secara bersama-sama atau berjamaah. pada 3 (tiga) kegiatan, pertama berdoa ketika mau atau sebelum pembelajaran dimulai, kedua ketika mau atau sebelum makan bersama, dan ketiga ketika mau atau sebelum

pulang. Pentingnya pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini dengan cara melakukan pembiasaan rutinitas setiap hari. Dan hasil penelitian Primayanti (2014) menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan anak pada sentra ibadah, yaitu mengenal Tuhan (keimanan), pembiasaan kegiatan ibadah berdo'a setiap aktivitas sebelum dan sesudah, beribadah tepat waktu, memahami perilaku mulia seperti jujur, penyayang, sopan, tanggungjawab dan lain sebagainya.

Sebagaimana kita ketahui anak-anak usia dini merupakan peniru yang baik. Oleh sebab itu, para pendidik menunjukkan sikap keteladanan dan kegiatan pembiasaan kepada para muridnya, seperti adab berdo'a, etika makan dan minum, etika bermain, etika dengan teman dan guru. Hal ini dilakukan agar peserta didik tersebut mampu mencontohkan dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Aisyah Hasan, S.Pd.I. Beliau mengungkapkan bahwa :

Langkah pembinaan akhlak pada anak-anak yang paling utama adalah keteladanan dan pembiasaan. Anak-anak cenderung meniru

## 2) Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi

Strategi pengembangan agama pada kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan nilai-nilai agama yang diintegrasikan dengan pengembangan aspek lainnya, meliputi: aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik dan seni. Dalam artian walaupun pembelajaran tentang pengembangan kognitif, anak juga akan terarah belajar tentang nilai-nilai agama, misalnya anak diajarkan untuk mengetahui nama-nama buah, kemudian anak diajak untuk berpikir dari mana buah itu berasal, siapa yang menumbuhkan buah itu dari pohonnya, dan sebelum memakan buah itu kita harus berdo'a sebagai wujud syukur kepada Tuhan. Ini merupakan contoh pengembangan agama yang terintegrasi dengan pengembangan lainnya, dalam dunia kurikulum dikenal dengan *Integratif Curriculum*. oleh karena itu, strategi pengembangan agama pada kegiatan terintegrasi ini harus disusun dan dicantumkan secara jelas dalam konsep kurikulum di PAUD yang dirumuskan dalam RPPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) (Hidayat, 2004: 9.4).

Pelaksanaan Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sehat dalam pembuatan dokumen perangkat pembelajaran meliputi; Program Semester (Prosem),

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (PPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dikerjakan secara bersama-sama oleh guru-guru, yang mana dalam menentukan tema, sub tema, media dan lingkungan harus disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 bahwa dalam pembuatan perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD. Sedangkan tujuan pembuatan Prosem, RPPM dan RPPH sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran agar persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya menjadi mudah untuk guru melaksanakannya.

Program Semester, RPPM dan RPPH PAUD muatan isinya semua aspek pengembangannya selalu dirancang ada disetiap pembelajaran setiap harinya, meliputi aspek moral-agama, sosial-emosional, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan seni. Sedangkan yang menjadi bahan pertimbangan dalam membuat Prosem, RPPM dan RPPH ialah harus adanya nilai agama disetiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 bahwa dalam pembuatan tema dan sub tema pada perangkat pembelajaran (Prosem, RPPM dan RPPH) harus memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni. Pembelajaran yang terintegrasi aspek agama pada aspek pengembangan lainnya yaitu aspek kognitif terintegrasi dengan nilai-nilai agama, aspek bahasa terintegrasi dengan nilai-nilai agama, aspek fisik-motorik terintegrasi dengan nilai-nilai agama, aspek sosial-emosional terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan aspek seni terintegrasi dengan nilai-nilai agama.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD Sehati mengintegrasikan nilai-nilai agama pada pengembangan aspek lainnya. Terkait pengembangan pembelajaran terintegrasi di PAUD Pemerintah dalam Peraturan Presiden RI No. 60 tahun 2003 tentang Pengembangan anak usia dini holistik-integratif dalam BAB III Pasal 5 menyatakan bahwa salah satu strategi mengembangkan anak usia dini secara holistik-integratif adalah dengan internalisasi nilai-nilai agama dan budaya pada diri anak.

### 3) Kegiatan Pembelajaran Khusus

Strategi pembelajaran dan pengembangan pelajaran agama pada kegiatan khusus adalah aktifitas kegiatan pembelajaran agama diberikan kepada anak secara khusus baik secara materi dan waktu dalam rangka pengayaan dan pendalaman aspek pengembangan agar, contoh untuk agama Islam, meliputi: konsep Tuhan, pahala dan dosa, malaikat, do'a

harian, hafalan al-Qur'an dan Hadits, wudhu, sholat, mengenal masjid, pengenalan ibadah haji, sedekah dan qurban (Hidayat, 2004: 9.4).

Pembelajaran di PAUD Sehati memiliki program eksklusif untuk memberikan pelayanan pelajaran agama kepada anak menurut agamanya masing-masing. Kegiatan khusus pengembangan agama ini meliputi: keimanan, do'a kegiatan sehari-hari, mengucapkan/membacakan isi kitab-kitab agama, cara beribadah, belajar huruf hijaiyah, lagu-lagu atau pujian kegamaan, mengenalkan puasa dan mengenalkan hari-hari ibadah atau peringatan hari-hari besar agama.

Dengan demikian dengan adanya penerapan nilai-nilai kebaikan dalam agama maka akan mudah memperbaiki akhlak pada anak baik perbuatan, ucapan dan tingkah laku karena hal itu merupakan hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma yang baik yang seharusnya berlaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Pembentukan iman dan pembiasaan amalan beribadah harus diberikan pada anak di usia dini, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Pembiasaan nilai-nilai keimanan dan ibadah harus mulai di perkenalkan pada anak dengan cara :

1. Memperkenalkan ke- Maha Agungan Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya sesuai dengan perkembangan pikiran dan usia anak.
2. Memperkenal para Nabi-nabi dan utusan Allah bisa melalui kisah-kisah teladan.
3. Membiasakan anak- anak pada ibadah wajib dan sunnah di dalam kehidupan sehari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai implemantasi nilai agama pada anak usia dini di Paud Sehati ada lima cara yang diterapkan oleh lembaga tersebut dalam menerapkan nilai-nilai agama pada peserta didik :

1. Mendidik melalui keteladanan guru pada di sekolah menunjukkan contoh yang baik kepada anak didik, terlihat cara guru dalam berinteraksi dengan siswa maupun orang sekitar. Menunjukkan saling menghormati, berpakaian sopan menutup aurat, mengucapkan salam ketika berjumpa dan berpisah, berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas memperhatikan etika dan adab, berdoa dan adab makan, bermain ketika istirahat dan lain sebagainya.
2. Mendidik melalui nyayian merupakan cara yang unik dan menghibur dalam proses

pembelajaran dengan bimbingan guru baik saat memulai pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung dengan lagu yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan kondisi di kelas baik nyayian yang bernuansa agamis, kebiasaan baik sehari, yang berkaitan tentang tema dan pembelajaran.

3. Mendidik melalui cerita para guru memilih cerita yang mampu mengantarkan anak pada nilai yang positif agar anak tidak mudah jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran ceritanya pun beragam agar anak senang dan tidak bosan, seperti bercerita tentang kebaikan para nabi-nabi, sahabat, anak soleh, nilai-nilai pendidikan, menjelaskan hadis-hadis pendek, dan berbagai cerita menarik lainnya.
4. Mendidik melalui partisipasi melibatkan anak dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang ringan. Anak-anak diajarkan dan diajak permainan balok menyambung sebuah bentuk geometri pada balok dibuat istana atau bangunan rumah dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Ini dilakukan agar anak terbiasa bekerjasama dan indahny kebersamaan walapun beda agama, suku dan budaya disamping itu juga untuk membentuk anak mandiri, aktif, dan kreatif.
5. Mendidik melalui nasehat biasanya usia pra-sekolah merupakan masa dimana anak terkadang susah terkontrol dan bersifat egois. Oleh sebab itu tak jarang mereka suka mencari masalah dengan dengan temannya. Dalam konteks ini ketika anak melakukan atau berperilaku tidak baik, maka para guru akan menasehati dengan lembut dan kasih sayang mengaitkan hal tersebut dengan apa yang telah diajarkan dan disampaikan sebelumnya, salah satu upaya yaitu dengan menyampaikan dan mengajarkan anak berbagai hadis yang berhubungan dengan tingkah laku atau kehidupan sehari, misalnya hadis jangan marah, kebersihan, berbagi dengan sesama, anjuran tersenyum dalam lain-lain.

Dalam kegiatan khusus ini difokuskan kepada pembiasaan nilai-nilai keimanan dan peraktek ibadah harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah Tuhan yang Maha Esa. Melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Dengan keimanan dan pembiasaan peraktek ibadah yang sejatinya bisa membentengi dirinya dari berbuat kebiasaan buruk.

## SIMPULAN

Implementasi pengembangan ibadah agama di PAUD Sehati terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan pengembangan, yaitu kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus.

1. Kegiatan pembelajaran rutinitas yang dilakukan anak setiap hari ialah berdo'a bersamapada 3 (tiga) kegiatan, pertama berdo'a ketika mau belajar, kedua ketika mau makan bersama, dan ketiga ketika mau pulang. Bahasa do'a yang digunakan ialah bahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin.
2. Kegiatan pembelajaran terintegrasi yaitu setiap kegiatan aspek pengembangan baik pengembangan sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, bahasa dan seni terintegrasi didalam kegiatannya tersebut dengan aspek nilai-nilai agama.
3. Kegiatan pembelajaran khusus yaitu pembelajaran agama yang diberikan secara eksklusif menurut agama anak masing-masing pada satu minggu sekali, meliputi; keimanan, sembahyang/cara beribadah, do'a-do'a, membaca dan memahami kitab suci agama, lagu-lagu atau pujian-pujian keagamaan, mengenalkan puasa dan mengenalkan hari-hari ibadah atau hari peringatan agama masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung : Yrama Widya. Aqib,
- Zainal. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardy, Novan Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. Arifin, M. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjau Teoriti dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifn, M. (1976). *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Syaifuddin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Daradjat, Zakiyah. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung. Depdikbud. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusakat. Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktoral Jenderal PAUD. (2015). *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Direktoral Jenderal PAUD. (2015). Pedoman Penyusunan SOP Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.*
- Faizin, Ahmad. (2016). *Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani Di SMP Katolik Widyatama Kota Batu*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hari, Christiana, Soetjningsih. (2014). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hartoyo, Bambang. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. BPPLSP Regional III Jawa Tengah
- Hidayat, Satibi, Otib. (2009). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, Satibi, Otib. (2009). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dina Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Palajar.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh, Ocih Setiasih & Djoehan, Henny. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di TK*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Miles, Mathew B. & Huberman, Michael. (1984). *Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Moeslichatoen R. M. Pd. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta. Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Nasution. (2006). *Metodologi Research ,Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhamidah. (2015). *Jurnal Al-Afkar. Vol. III, No. 1, April 2015*. Di akses senin 28 Agustus 2017.
- Nurkhasanah, Primayunti. (2014). *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di PAUD Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga*.
- Nurkhasanah, Primayunti. (2014). *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di PAUD Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 146 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Presiden RI No. 60 Tahun 2013. Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Prapsiwi,
- Dwi. (2012). *Pengelolaan Pembelajaran AUD (Studi Kasus di TK. Negeri Pembina Boyolali)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, Hibana S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rahmat, Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ridho, Rosyid. Markhamah & Darsinah. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran PAUD di KB Cerdas Kecamatan Skorejo Kabupaten Kendal*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16 (2): 59-69.
- Rini, Dwi, Candra. (2015). *Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Siswa Antar Agama di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Riyanto dan Martin Handoko FIC. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Septiani, Lusi, Vifi. (2017). *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter AUD di TK. Bhakti II Ar-Rusydah*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Nurani, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sulwianti. (2013). *Peran Pembiasaan Berdo'a dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Kelompok B TK. Kartini Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Skripsi. Tadulako: Universitas Tadulako
- Susilaningsih. (2007). *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*. Makalah Mata Kuliah Psikologi Agama.
- Suyadi & Ulfah, Maulidya. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wulan, Puspita Wati. (2015). *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.